

PROSIDING WARMADDEWA NATIONAL CONFERENCE OF ECONOMIC (WNCE)



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS WARMADDEWA**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR LOGO SPONSOR	5
EFEKTIVITAS ADVOKASI SERIKAT PEKERJA DALAM PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG NO.21 TAHUN 2000	6
STABILITAS SISTEM KEUANGAN DI INDONESIA	20
IKLIM INOVATIF, BERBAGI PENGETAHUAN, DAN PERILAKU INOVATIF PENELITI PADA PUSLITBANG SDA	38
PERAN IKLIM KERJA ETIS DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL PEGAWAI	53
STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI PT. POS INDONESIA (PERSERO) DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0	68
PENGARUH KONFLIK, STRES KERJA, DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN	79
PENGARUH INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA PEMASARAN DIMEDIASI OLEH KEUNGGULAN BERSAING (STUDI PADA UMKM PRODUK BUSANA ADAT BALI DI KOTA DENPASAR)	88
PERANCANGAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO STUDI KASUS PADA UMKM SARIPAKUAN (CV JARWAL MAEGA BUANA)	95
ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP VOLUME PENJUALAN PRODUK TWISTERDOG	109
KEBERLANGSUNGAN TOKO TRADISIONAL DI KOTA DENPASAR DILIAT DARI ORIENTASI PASAR DAN KEPUTUSAN PENDANAAN	123
PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN NIAT BELI KONSUMEN (STUDI PADA PRODUK KULINER BALI DI KOTA DENPASAR)	135
PENGARUH KINERJA TOKO LOKAL DI WILAYAH KOTA DENPASAR YANG DIUKUR DENGAN BUDAYA ORGANISASI DAN KEPUTUSAN PENDANAAN	143

PENGARUH KINERJA TOKO LOKAL DI WILAYAH KOTA DENPASAR YANG DIUKUR DENGAN BUDAYA ORGANISASI DAN KEPUTUSAN PENDANAAN

Agus Putra Mardika^a, NI Luh Anik Puspa Ningsih^b

Program Pascasarjana Universitas Warmadewa

Denpasar, Bali

^aemail : agusputramardika@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are a very important sector as a buffer for the national economy in creating growth and employment. But the obstacles that are often faced by Small and Medium Enterprises including local stores are capital, human resources, competition, networking, technology and marketing. The many problems faced by SMEs result in disruption to improving business performance. Financial performance is influenced by various variables including funding decisions, in this case is the use of capital decisions that must be managed optimally. In addition to Funding Decisions, organizational culture influences decisions taken by management or company owners with the courage to use external funding sources which will ultimately affect Financial Performance.

The purpose of this study was to determine the sustainability of the local store business projected with financial performance seen from funding decisions and organizational culture. The object of this research is 139 local stores located in Denpasar city with the criteria of SMEs, business owners from Bali and Hindus, the number of cashiers is no more than 1 unit. Data analysis is performed using partial least square (PLS). It was found that organizational culture had a positive and significant effect on business performance. Funding decisions have a positive and significant effect on business performance. Organizational culture and funding decisions have a positive and significant effect.

Keywords: Organizational Culture, Funding Decisions, Financial Performance, Local Stores

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang amat vital sebagai penyangga ekonomi nasional dalam menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus berlanjut menjadi faktor penting bagi ekonomi nasional dengan memberikan kontribusi signifikan yang berkelanjutan bagi perekonomian Indonesia. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan mengatasi masalah ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu indikator kesuksesan pembangunan ekonomi di Indonesia di tentukan oleh kesuksesan UMKM dalam menjalankan bisnis atau usahanya.

Kontribusi UKM terhadap Produk di Indonesia Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,34% pada tahun 2015. . Sedangkan kontribusi UKM pada Gross Regional Produk Domestik (PDRB) Bali yang mencapai 22,75 persen (BPS,

2018). (Profil Bisnis UMKM oleh LPPi dan BI, 2016). Pesatnya pembangunan pariwisata di Bali memberikan dampak pada peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan. Perkembangan sektor pariwisata yang pesat memberikan kontribusi yang besar terhadap meningkatnya taraf perkonokomian dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Bali. Sektor pariwisata membawa kontribusi terhadap peningkatan PDRB, meningkatkan pendapatan masyarakat, pembelanjaan masyarakat bertambah, kebutuhan-kebutuhan masyarakat bertambah. Hal itu menjadikan perokonomian Bali berjalan dengan baik.

Peran sektor pariwisata Bali berkembang dengan pesat dan dapat menyerap tenaga kerja secara langsung ataupun tidak langsung, kurang lebih 650.000 orang menggantungkan hidupnya di sektor pariwisata.

Pesatnya sektor pariwisata di Bali diikuti dengan bisnis *retail* yang mengalami perkembangan yang cukup pesat pula dalam beberapa tahun terakhir ini. Usaha *retail* menyumbang sekitar 13,19% atau total nilai sebesar Rp1.636,5 triliun terhadap GDB Indonesia, di Bali usaha retail menyumbang 5,59% atau 144,96 triliun rupiah, pada tahun 2017 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 6,32% (Badan Pusat Statistik tahun 2017).

Perkembangan usaha *retail* di Bali tumbuh cukup cepat, seperti toko – toko *modern* yang telah memiliki nama seperti : Indomart, Circle K, dan Alfamart. Toko *modern* ini memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk membuat para pelanggannya merasa nyaman dalam berbelanja. Toko – toko lokal yang terdapat di Bali menjadi terancam terhadap adanya toko *modern*. Selain kalah dalam persaingan, budaya yang dimiliki oleh toko lokal ini sangat berbeda dengan budaya yang dimiliki oleh toko *modern*.

Kendala yang dihadapi oleh toko lokal antara lain permodalan, sumber daya manusia, kompetisi, networking, teknologi dan marketing. Mayoritas para pemilik toko lokal beragama hindu, dalam adat istiadat dan tradisi masyarakat hindu sering kali mengadakan upacara agama. Sebagai masyarakat hindu tentunya pemilik toko lokal mentaati adat dan tradisi, sehingga setiap kali ada upacara keagamaan toko lokal tersebut akan tutup. Hal inilah yang membedakan toko lokal dengan toko modern, toko lokal sering kali tutup sedangkan toko modern tidak pernah tutup kecuali hari raya Nyepi. Sehingga para pelanggan enggan untuk berbelanja di toko lokal karena takut toko lokal akan tutup.

Berbagai permasalahan yang dihadapi UKM mengakibatkan gangguan terhadap peningkatan kinerja usaha. Kinerja usaha diukur dengan kinerja keuangan UKM. Kinerja keuangan UKM di pengaruhi oleh berbagai variable diantaranya keputusan pendanaan, dalam hal ini adalah keputusan penggunaan modal yang harus dikelola secara optimal karena menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Selain Keputusan Pendanaan, variabel non keuangan yang mempengaruhi keputusan pendanaan yaitu Budaya Organisasi. Budaya Organisasi diperlukan untuk dapat diterapkan di perusahaan. Budaya yang berkembang dan diterapkan pada sebuah organisasi atau perusahaan, akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen atau pemilik perusahaan dengan keberanian menggunakan sumber pendanaan eksternal yang pada akhirnya akan mempengaruhi Kinerja Keuangan.

Budaya Organisasi dalam penelitian ini ialah untuk menggali budaya berdasarkan konsep lokal Bali sebagai inspirasi untuk meningkatkan Kinerja Keuangan. Budaya Organisasi pada penelitian ini adalah budaya dari nilai-nilai lokal mengenai tujuan hidup masyarakat Bali yang disebut dengan *Catur Purusa Artha*. Konsep *Catur Purusa Artha* ini terdiri dari *Dharma, Artha, Kama* dan *Moksa*. Budaya *Catur Purusa Artha* digali dari kearifan lokal Bali yang merupakan *intangible asset* yang dapat mendorong meningkatkan Kinerja Keuangan toko lokal di Bali yang sesuai dengan *Resource Based View (RBV) Theory*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja UKM toko usaha kecil di Bali yang diukur dengan kinerja keuangan, dilihat dari keputusan pendanaan dan budaya organisasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan. Kinerja dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan segala sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kinerja perusahaan, agar tujuan perusahaan tercapai. Laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada stakeholder. Menurut Fiori *et al.* (2007) konsep pengukuran kinerja perusahaan tradisional terdiri dari: *profitabilitas, liquidity, solvency, financial efficiency, dan repayment capacity*. Akuntansi berdasarkan ukuran kinerja keuangan digunakan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, harga pasar saham merefleksikan nilai fundamental saham, sehingga harga pasar saham menggambarkan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA lebih dipilih daripada *return on equity (ROE)* karena total ekuitas yang merupakan denominator ROE adalah salah satu komponen dari VACA. Jika menggunakan ROE, maka akan terjadi *double counting* atas akun yang sama (yaitu ekuitas), dimana VACA (yang dibangun dari akun ekuitas dan laba bersih) sebagai variabel independen dan ROE (yang juga dibangun dari akun ekuitas dan laba bersih) menjadi variabel dependen (Ulum, 2007). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, baik aset fisik maupun aset non-fisik (*intellectual capital*) akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Dewi, 2011).

B. Keputusan Pendanaan

Menurut Chechet and Olayiwola, 2014, Setiap usaha baik yang baru berdiri maupun yang sedang tumbuh akan membutuhkan dana untuk melaksanakan aktivitas operasionalnya. Aktivitas tersebut tidak akan berhasil dilakukan apabila perusahaan kekurangan dana. Kebutuhan dana diperlukan untuk aktivitas rutin perusahaan atau pengembangan bisnis, sehingga dana memiliki peranan penting dalam siklus hidup perusahaan.

Struktur pendanaan hanya terdiri dari saham dan utang. Sehingga pada dasarnya struktur tersebut dibangun dari hubungan antara keputusan dalam pemilihan sumber dana (*financing decision*) dengan jenis investasi yang harus dipilih oleh perusahaan (*investment decision*) agar sejalan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*maximize shareholders wealth*) yang tercermin dari nilai perusahaan (*value of firm*) atau nilai pasar dari harga saham perusahaan (*equity securities*) Keown (2002) dalam Susanti (2010).

C. **Resource Based View (Rbv) Theory**

Teori RBV mempertimbangkan kemampuan internal perusahaan sebagai faktor penting dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan agar perusahaan mampu meraih keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Teori RBV juga dapat diterapkan untuk menjelaskan berbagai variasi kinerja organisasi sektor publik (Hansen, 2007). Barney (1991) menyatakan bahwa kapabilitas manjerial akan meningkat seiring dengan peningkatan *competitive advantage* perusahaan sehingga akhirnya mampu meningkatkan kinerja organisasi.

Menurut Hansen (2007) RBV relevan untuk organisasi sektor publik karena dengan menggunakan sumber daya yang paling efisien organisasi dapat secara efektif memenuhi misi dan tujuan yang ditetapkan.

D. **Budaya Catur Purusa Artha**

Budaya organisasi adalah seperangkat nilai-nilai dan keyakinan umum yang membantu anggota organisasi dalam memahami fungsi bahwa norma-norma organisasi dan ditetapkan untuk perilaku mereka dalam organisasi (Deshpande et al., 1993). Keinginan untuk menciptakan nilai superior bagi pelanggan dan mencapai keunggulan.

Pada kehidupan masyarakat Bali, terdapat adat istiadat yang meyakini berbagai konsep tentang hidup. Salah satu konsep tentang hidup adalah *Catur Purusa Artha*. Budaya *Catur Purusa Artha* terdiri dari *Dharma* (kebenaran), *Artha* (kekayaan), *Kama* (keinginan), dan *Moksa* (kebebasan).

Konsep *Catur Purusa Artha* seperti diungkapkan dalam Sarasamuscaya sloka 261 dan 262, merupakan konsep lokal Bali berupa adat istiadat (Sudharta, 2009 : 115). Menurut PHDI (2013) apabila suatu usaha menggunakan *dharma* sebagai landasan maka dapat diyakini akan dapat meningkatkan kinerjanya.

Konsep *Catur Purusa Artha* dihubungkan dengan teori *Resource Based View* (RBV) yang dijelaskan oleh Barney (1991) merupakan bagian dari sumber daya tidak berwujud perusahaan. Sumber daya tidak berwujud (*intangible asset*) harus dikelola dengan baik agar mampu mendukung pencapaian kinerja perusahaan.

Makna universal dari konsep *Catur Purusa Artha* antara lain : *Dharma*, adalah proses bisnis internal perusahaan yang diwujudkan dengan aktivitas operasi, dan manajemen pelanggan; *Artha*, merupakan pencapaian *financial* yang dimiliki oleh perusahaan yang diwujudkan dengan usaha untuk beroperasi secara efisien dan meningkatkan volume penjualan; *Kama*, ialah upaya atau cara untuk meningkatkan kepuasan pelanggan melalui harga yang bersaing, pelayanan yang cepat, serta produk yang berkualitas; dan *Moksa*, merupakan

tujuan suatu usaha yaitu meningkatkan nilai atau *value* usaha yang diwujudkan dengan upaya meningkatkan laba dan kapabilitas usaha yang berkelanjutan.

E. Hubungan Antar Variabel Budaya Organisasi Dan Keputusan Pendanaan

Li *et al* (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh Budaya Organisasi pada Keputusan Pendanaan perusahaan *joint venture* asing di China. Penelitian ini menemukan hubungan positif signifikan antara Budaya Organisasi dengan keputusan penggunaan hutang perusahaan. Zheng *et al* (2012) meneliti pengaruh Budaya Organisasi pada kebijakan hutang perusahaan. Ditemukan hasil budaya berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan perusahaan.

Wiagustini dkk (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh Budaya Organisasi dan Keputusan Pendanaan Pada perusahaan Kecil Menengah di Provinsi Bali, khususnya pada Industri Kerajinan Kayu yang produknya di ekspor. Penelitian ini menemukan hubungan positif signifikan antara Budaya Organisasi dengan keputusan pendanaan. Penerapan nilai-nilai budaya ini yang mendorong perusahaan untuk menciptakan proses internal yang terintegritas, bersinergi untuk mencapai tujuan perusahaan dan kepuasan pelanggan melalui penciptaan produk-produk yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dorongan inilah yang mengakibatkan perusahaan membutuhkan dana dalam jumlah yang besar, yang tidak dapat dipenuhi oleh pendanaan internal (modal sendiri) sehingga perusahaan mencari alternative pendanaan dari luar perusahaan berupa hutang pada lembaga keuangan bank maupun non bank.

F. Keputusan Pendanaan Dan Kinerja Keuangan

Toraman *et al.* (2013) menyatakan bahwa Keputusan Pendanaan perusahaan berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Patel *and* Bhatt (2013) yang juga menemukan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara keputusan pendanaan perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Keputusan pendanaan yang baik adalah keputusan pendanaan yang mampu menghasilkan peningkatan Kinerja Keuangan IKM. Keputusan tentang pendanaan mencerminkan kemampuan perusahaan menghadapi perubahan lingkungan yang kompetitif.

Ningsih *et al* (2015) menemukan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Keputusan penggunaan hutang yang mencapai 40% dari keseluruhan modal yang dipergunakan, terbukti mampu meningkatkan laba yang diperoleh UKM unggulan di Bali.

G. Keputusan Pendanaan Dan Kinerja Keuangan

Penelitian (I Made Bhaskara Sastra & Ni Made Adi Erawati : 2017) menyatakan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Ini berarti bahwa dengan menerapkan budaya organisasi pada perusahaan akan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian (Surya; 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa menyatakan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian (Saputra 2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H. UKM

Menurut Urata (2000) yang telah mengamati perkembangan UKM di Indonesia menegaskan bahwa UKM memainkan beberapa peran penting di Indonesia. Ada beberapa peran UKM yaitu: UKM pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, penyedia kesempatan kerja, pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, dan pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitas serta keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan.

UKM memiliki peran komplementer dengan perusahaan-perusahaan besar dalam penciptaan kesempatan kerja maupun pertumbuhan ekonomi. UMKM memiliki karakteristik antara lain: bersifat padat karya, teknologi sederhana, serta mampu menyerap banyak tenaga kerja yang dapat mewujudkan pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan (Giaoutzi et.al, 1988, Amstrong et.al, 2000, Tambunan, 2000, Sudarto, 2001).

UKM pada penelitian ini adalah toko usaha kecil yang terdapat di Bali, khususnya Kota Denpasar.

III. PEMBAHASAN

Figure 3.1.
Path Coefficients

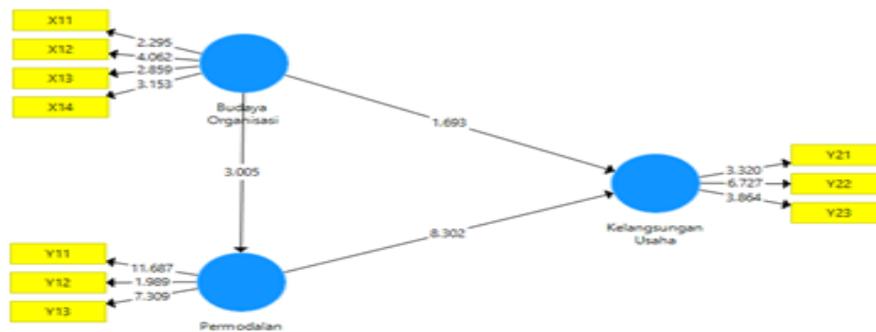
Path Coefficients					
	Mean, STDEV, T-Values, P-Val...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias C...	Samples	
	Original Sampl...	Sample Mean (Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
Budaya _Organ...	-0.203	-0.193	0.120	1.693	0.091
Budaya _Organ...	0.539	0.587	0.179	3.005	0.003
Permodalan ->...	0.938	0.956	0.113	8.302	0.000

Figure 3.2.
f Square

Outer Loadings

Matrix	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected	Samples	Copy to Clipboard	
	Original Sampl...	Sample Mean (Standard Devia...	T Statistics (JO...	P Values
X11 <- Budaya _Organisasi	0.518	0.574	0.226	2.295	0.022
X12 <- Budaya _Organisasi	0.833	0.784	0.205	4.062	0.000
X13 <- Budaya _Organisasi	0.752	0.655	0.263	2.859	0.004
X14 <- Budaya _Organisasi	0.751	0.664	0.238	3.153	0.002
Y11 <- Permodalan	0.898	0.891	0.077	11.687	0.000
Y12 <- Permodalan	0.515	0.480	0.259	1.989	0.047
Y13 <- Permodalan	0.866	0.843	0.118	7.309	0.000
Y21 <- Kelangsungan_Usaha	0.605	0.613	0.182	3.320	0.001
Y22 <- Kelangsungan_Usaha	0.817	0.809	0.122	6.727	0.000
Y23 <- Kelangsungan_Usaha	0.818	0.765	0.212	3.864	0.000

Figure 3.3.



a. Budaya Organisasi Dan Keputusan Pendanaan

Budaya Organisasi yang diukur dengan kearifan budaya lokal terhadap keputusan pendanaan yang di ukur dengan proporsi penggunaan utang pada toko lokal di kota Denpasar adalah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan pendanaan. Nilai tersebut berpengaruh sebesar 0,539 dengan F Square 1,693. Hasil penelitian menginformasikan bahwa, semakin tinggi budaya organisasi yang dimiliki oleh pelaku usaha toko lokal yang ada di Denpasar berakibat pada tingginya keputusan pendanaan, Hal ini dilihat dari penggunaan utang.

Penelitian ini sejalan dengan Li *et al* (2011), Zheng *et al* (2012), Wiagustini dkk (2017) yang menemukan hubungan positif signifikan antara Budaya Organisasi dengan keputusan pendanaan.

b. Budaya Organisasi Dan Kinerja Keuangan

Budaya Organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha yang diproksikan dengan kinerja keuangan. Besarnya pengaruh adalah sebesar 0,938. Penelitian ini adalah temuan yang menginformasikan bahwa, semakin tinggi tingkat budaya organisasi yang dimiliki oleh pemilik usaha produk toko lokal di Denpasar berakibat pada tingginya kinerja

keuangan, Hal ini dilihat dari volume penjualan, asset, dan laba bersih toko lokal di Denpasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian I Made Bhaskara Sastra & Ni Made Adi Erawati (2017), Surya (2014) Saputra 2012) menemukan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Keputusan Pendanaan Dan Kinerja Keuangan

Pengaruh keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha yang diprosikan dengan kinerja keuangan toko lokal di Denpasar. Besarnya pengaruh adalah 0,818 dengan f Square adalah 3,864 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya peningkatan penggunaan utang Bank atau lembaga pembiayaan dengan proporsi tertentu akan meningkatkan kinerja keuangan usaha toko lokal di Denpasar. Semakin tinggi modal yang dimiliki oleh pelaku usaha maka pelaku usaha bisa meningkatkan strategi promosi, meningkatkan teknologi, meningkatkan jaringan bisnis dengan membuka cabang, sehingga dapat meningkatkan profit, kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan volume penjualan, peningkatan laba dan peningkatan aset perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Toraman *et al.* (2013), Patel and Bhatt (2013), Ningsih menemukan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara keputusan pendaan perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Budaya Organisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Keputusan Pendanaan. Budaya Organisasi yang tinggi yang dimiliki pelaku usaha toko lokal akan diikuti dengan modal yang tinggi. Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha yang diprosikan dengan kinerja keuangan Artinya, semakin tinggi budaya organisasi yang dimiliki oleh pelaku usaha toko lokal akan dibarengi dengan pendapatan kapita yang tinggi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya menguji variabel kinerja keuangan dengan budaya organisasi. Penelitian ini hanya menguji kinerja usaha toko lokal yang ada di kota Denpasar yang diukur dengan kinerja usaha yang diproyeksikan dengan kinerja keuangan, dilihat dari keputusan pendanaan dan budaya organisasi.

PENELITIAN YANG AKAN DATANG

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang menjadi dasar kinerja usaha, termasuk aspek SDM dan orientasi kewirausahaan yang ada di toko lokal. Saran tersebut tentu menjadi sangat penting untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian dimasa yang akan datang serta menjadi referensi untuk peneliti – peneliti selanjutnya.

REFERENCES

- Abor, Joshua., 2005. *The effect of capital structure on profitability: empirical analysis of listed firms in Ghana*. *Journal of Risk Finance*, Vol. 6, pp. 438-450.
- Acs, Z.J. and Audretsch, D.B. 2003. Innovation and Tehnological Change. *Handbook of Entrepreneurship Research*, Boston, Dordrecht and London: Kluwer Academic Publishers pp.55-79.
- Adiputra, I. Made Pradana. 2014. Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Pada Kantor Inspektorat di Provinsi Bali). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), h: 191-206.
- Ahmad, Zuraidah and Abdullah, Norhasniza Mohd Hasan. 2012. *Capital Structure on Firma Performance:Focusing on Consumers and Industrial Sectors on Malaysia Firma*. *International Review of Business ReasearchPaper* Vol.8 No.5, pp.137-155
- Ernawan, Erni. R., 2011. *Budaya Organisasi: Dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Greenberg, J dan R.A. Baron. 2004. *Behavior in Organization*. 4th edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Griffin, Ricky W. 2004. *Management*, 7th Edition. Boston: Houghton Mifflin.
- Gunawan, Ketut. 2012. Peran Falsafah Tri Hita Karana bagi Pertumbuhan dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali. *Jurnal Analisis Manajemen*,5(2), h: 23-36.
- Korry, I Nyoman Sugawa. 2013. The Role of Entrepreneurial Orientation in Mediating the Effect of Organizational Culture and Government Policy toward Business Performance (Case Study: Koperasi Unit Desa in Bali Province). *International Journal of Business and Commerce* Vol. 2, No.12: Aug 2013.
- Kreiser. P.M.L.D Marino dan K.M. Weaver. 2002. Assessing the Psychometric Properties of Entrepreneurial Orientation Scale : A Multi - Country Analysis, *Journal of Entrepreneurship Theory and Practise*. 26, pp.71 - 103
- Li, Kai., Griffin, Dale., Yue, Heng., Zhao, Longkai. 2010. National Culture and Capital Structure Decisions :Evidence from Foreign Joint Ventures in China. *JEL Classification: G15 International Financial Markets; G32 Financing Policies*
- Ni Luh Putu Wiagustini; Ni Luh Anik Puspa Ningsih; Luh Gede Sri Artini., 2017. Budaya “Catur Purusa Artha” Dan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Basis Keputusan Pendanaan Dan Kinerja Keuangan
- Thomas W., AND Norman M. Scarborough, (2005). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, 4th edition. New Jersey : Prentice Hall, Inc
- Horne, James C. and Wachowicz, John M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Buku 1) Edisi. 13. Jakarta : Salemba Empa
- I Made Bhaskara Sastra, Ni Made Adi Erawati, 2017., *Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan*